

SUGERMAN



Menguak Kuasa Bahasa, Metafora, dan Ideologi



Menguak Kuasa Bahasa, Metafora, dan Ideologi

Wacana diyakini memiliki kekuatan dan kedudukan yang sangat penting. Bagi pihak penguasa atau kelompok-kelompok superior, wacana (teks) menjadi alat kontrol yang paling ampuh. Sebagai media komunikasi, wacana menjadi kekuatan pendukung dan penyebar paling efektif dalam hegemoni kekuasaan. Teks yang diproduksi oleh penguasa atau politisi bukanlah teks yang netral dan objektif, melainkan sarat akan kepentingan dan ideologi tertentu.

Kuasa bahasa merujuk kepada kekuatan atau pengaruh yang dimiliki oleh bahasa dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Bahasa bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk pemikiran, budaya, identitas, dan hubungan antar individu dengan masyarakat. Kuasa bahasa dalam wacana menunjukkan bahwa teks bukanlah entitas yang netral, tetapi dipengaruhi oleh pilihan bahasa, kepentingan, dan ideologi.

Konsep analisis wacana kritis digunakan untuk melihat implementasi kekuasaan dalam teks dengan tujuan untuk memengaruhi perspektif dalam wacana, sedangkan konsep metafora digunakan menelusuri sistem dan pijakan ideologi dalam teks serta dapat mengklasifikasi perbedaan antara konsep dan ideologi pemroduksi teks. Objektifitas analisis wacana kritis dapat dilihat dampak hubungannya antara kekuasaan dan ketidakadilan dalam menciptakan problematika sosial seperti relasi kuasa dan ketidakadilan. Analisis wacana kritis bertujuan untuk memberikan pemberdayaan kepada kelompok subordinat atau kelompok tertindas dan termarginalkan. Kita harus memahami bahwa setiap teks yang diproduksi oleh kekuasaan dan berkaitan dengan kehidupan atau hajat hidup orang banyak, terdapat ideologi yang tersembunyi serta ada kepentingan yang diperjuangkan oleh pemroduksi teks.



0858 5343 1992
eurekamediaaksara@gmail.com
Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362



ECC002023121806



MENGUAK KUASA BAHASA, METAFORA, DAN IDEOLOGI

Sugerman



eureka
media aksara

PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

**MENGUAK KUASA BAHASA,
METAFORA, DAN IDEOLOGI**

Penulis : Sugerman

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Via Maria Ulfah

ISBN : 978-623-151-653-4

No. HKI : EC002023121806

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, OKTOBER 2023**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh
isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun,
termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman
lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit

PRAKATA

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku yang berjudul Menguak Kuasa Bahasa, Metafora, dan Ideologi. Buku ini disusun dengan baik berdasarkan persepsi penulis dengan literatur yang beragam.

Dalam ini buku pula akan dijelaskan secara lengkap mengenai bahasa, metafora, dan kaitannya dengan ideologi, berikut rincian BABnya:

BAB 1 Metafora

BAB 2 Klasifikasi Metafora

BAB 3 Metafora dan Wacana Kritis

BAB 4 Analisis Wacana Kritis

BAB 5 Pendekatan Wacana Kritis dalam Kajian Metafora

Penulis berharap buku ini bermanfaat dan dapat membantu para pembaca dalam menambah wawasan baru. Semoga buku ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan di bidang bahasa, sastra dan gaya bahasa .

Penulis

PROLOG

BAB 1 membahas tentang **Metafora**. Banyak pemakaian bahasa yang berkategori metafora yang kita sendiri tidak menyadarinya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pemroduksian teks metafora tidak terlepas dari pengaruh-pengaruh konteks-konteks lain di luar teks seperti politik, ekonomi, budaya, gender, dan hal-hal lain, yang berkaitan dengan kehidupan sosial. Metafora dalam konsep linguistik kognitif merupakan bagian dari kajian bahasa yang memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam konstruksi analisis pikiran dan budaya masyarakat pemakai bahasa. Metafora dalam implementasinya banyak digunakan untuk representasi suatu makna menjadi bentuk ungkapan atau makna lain. Secara umum, ada dua domain konseptual yang menghubungkan metafora yaitu domain sumber (*source domain*) dan domain sasaran (*target domain*).

BAB II membahas tentang **Klasifikasi Metafora**. Pemetaan dan klasifikasi metafora dibagi menjadi tiga yaitu metafora struktural, orientasional, dan ontologis. Metafora struktural mengkaji masalah dalam sastra dan linguistik dengan tujuan mendeskripsikan suatu konsep atau perasaan yang lebih abstrak; metafora orientasional mengkaji masalah yang berhubungan dengan konsep yang saling berlawanan; seperti atas-bawah, naik-turun, dalam-luar, dan penuh-kurang, dan sebagainya; sedangkan metafora ontologis mengkaji dan melihat kejadian, aktivitas emosi, dan ide sebagai entitas dan substansi dari sebuah teks yang diproduksi oleh pemakai bahasa. Metafora ontologis ini dibagi menjadi dua yaitu metafora kontainer merupakan kajian yang menganggap bahwa pikiran kita dapat berfungsi seperti sebuah wadah yang dapat membatasi pemahaman kita tentang suatu konsep; metafora personifikasi merupakan suatu perumpamaan yang digunakan untuk memberikan sifat-sifat manusia kepada benda mati atau makhluk hidup lainnya.

BAB III membahas tentang **Metafora dan Wacana Kritis**. Konsep analisis wacana kritis (AWK) digunakan untuk melihat implementasi kekuasaan dalam teks dengan tujuan untuk

memengaruhi pandangan atau perspektif dalam wacana, sedangkan konsep metafora digunakan menelusuri sistem dan pijakan ideologi dalam teks serta dapat mengklasifikasi perbedaan antara konsep dan ideologi pemroduksi teks. Objektivitas AWK dapat dilihat dampak hubungannya antara kekuasaan dan ketidakadilan dalam menciptakan problematika sosial seperti relasi kuasa dan ketidakadilan. AWK bertujuan untuk memberikan pemberdayaan kepada kelompok subordinat atau kelompok tertindas dan termarginalkan. Kita harus memahami bahwa setiap teks yang diproduksi oleh kekuasaan dan berkaitan dengan kehidupan atau hajat hidup orang banyak, terdapat ideologi yang tersembunyi serta ada kepentingan yang diperjuangkan oleh pemroduksi teks.

BAB IV membahas tentang **Analisis Wacana Kritis**. Analisis wacana kritis hadir sebagai alat menguak peran praktik kewacanaan dalam melestarikan hubungan kekuasaan yang tidak setara. AWK merupakan suatu metode analisis bahasa yang digunakan untuk memahami bagaimana bahasa digunakan dalam konteks sosial politik untuk memengaruhi opini, kepercayaan, dan nilai-nilai dalam masyarakat. AWK mengkaji dampak hubungan antara kekuasaan dan ketidaksetaraan dalam menghasilkan masalah sosial, dan khususnya pada aspek diskursif hubungan kekuasaan dan ketidaksetaraan, pada hubungan dialektik antara wacana dan kekuasaan. Pemakaian bahasa dalam perspektif AWK dapat merepresentasikan relasi kuasa sehingga dalam ranah pemakaian bahasa memiliki karakteristik ideologis tertentu, misalnya dalam dunia politik, kontruksi teks yang diproduksi oleh politisi sangat sarat akan kepentingan ideologi (kepentingan) yang menggambarkan dominasi dan ketidakadilan. Fokus kajian AWK harus berpihak kepada orang-orang atau kelompok masyarakat yang tertindas dan terpinggirkan oleh hegemoni kekuasaan.

BAB terakhir (V) membahas tentang **Model Analisis Wacana Kritis: Berbagai Pendekatan**. Ada lima pendekatan bahasa kritis antara lain pendekatan analisis bahasa kritis, (analisis wacana pendekatan Perancis, pendekatan kognisi sosial, pendekatan perubahan sosial, dan (pendekatan wacana sejarah. Kelima

pendekatan bahasa kritis tersebut, kemudian diklasifikasi menjadi tujuh model analisis wacana kritis yaitu model analisis wacana kritis Michel Foucault, model analisis wacana kritis Roger Fowler, model analisis wacana kritis Van Leeuwen, model analisis wacana kritis Sara Mills, model analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk, model analisis wacana kritis Norman Fairclough, dan model analisis wacana kritis Ruth Wodak.

Sujud dan hormat penulis kepada kedua orang tua dan mertua yang telah banyak berkorban, memberi dukungan kepada penulis untuk melanjutkan studi dan berkarya. Ungkapan rindu dan sayang kepada Istri (Yuliati) yang juga telah banyak berkorban demi mendukung penulis untuk terus berkarya. Untuk anak-anakku (Nazihah Rahadatul Aisy, Dzacky Azlan El-Donggowy, dan Nashwa Zea Anindya), janganlah terus menangis merindukan bapakmu, karya ini juga, saya persembahkan kepada kalian sebagai literasi pengetahuan dimasa yang akan datang.

Terakhir, penulis sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Prof. Dr. Dawud, M. Pd., dan Prof. Dr. Djoko Saryono, M. Pd., yang telah mentransformasikan ilmu pengetahuannya, khususnya pada aspek metodologi penulisan buku referensi atau buku teks kepada penulis sehingga naskah buku ini dapat diselesaikan tepat waktu. Terima kasih pula, penulis sampaikan kepada Prof. Dr. Anang Santoso, M. Pd., Prof. Dr. Sumadi, M. Pd. Prof. Dr. AH. Roffi'uddin, M. Pd., Prof. Dr. Suyono, M. Pd., Prof. Dr. Endah Tri Priyatni, M. Pd., Prof. Dr. Yuni Partiwati, M. Pd., Dr. Imam Agus Basuki, M. Pd., Dr. Taufik Dermawan, MA., Dr. Gatut Susanto, M.M., M. Si., Dr. Titik Harsiati, M. Pd., Dr. Karkono, M. Hum., yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman linguistik dan sastranya kepada penulis.

Semoga buku ini bermanfaat untuk kita semua. Aamiin.

Malang, Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA.....	iii
PROLOG	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
BAB 1 METAFORA.....	1
A. Pengantar.....	1
B. Konsep Dasar Metafora.....	4
C. Metafora dalam Linguistik Kognitif.....	13
BAB 2 KLASIFIKASI METAFORA.....	22
A. Pengantar.....	22
B. Metafora Berdasarkan Fungsinya.....	24
C. Metafora dari Segi Sintaksis.....	34
BAB 3 METAFORA DAN WACANA KRITIS	37
A. Pengantar.....	37
B. Konsep Dasar Metafora dalam Wacana Kritis	40
C. Metafora, Konteks, dan Wacana Kritis	44
D. Metafora sebagai Pengungkap Ideologi	52
E. Metafora dan Wacana Kritis	56
BAB 4 ANALISIS WACANA KRITIS	61
A. Pengantar.....	61
B. Karakteristik Analisis Wacana Kritis	67
C. Domain Analisis Wacana Kritis.....	77
D. Komponen Linguistik Pencipta Ideologi dalam Wacana.....	84
BAB 5 PENDEKATAN WACANA KRITIS DALAM KAJIAN METAFORA.....	128
A. Pengantar.....	128
B. Pendekatan Bahasa Kritis.....	130
C. Model Analisis Wacana Kritis Michel Foucault	132
D. Model Analisis Wacana Kritis Roger Fowler.....	136
E. Model Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen....	141
F. Model Analisis Wacana Kritis Sara Mills.....	142
G. Model Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk.....	143

H. Model Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough ...144
I. Model Analisis Wacana Kritis Ruth Wodak146
DAFTAR PUSTAKA.....148
TENTANG PENULIS.....156

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kesejajaran Nilai Fitur, Isi Fitur, dan Komponen Linguistik	87
Tabel 2. Pilihan Kosakata Berdasarkan Penilaian Positif dan Negatif.....	100
Tabel 3. Bentuk Pronomina Persona.....	119

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model Analisis Wacana Kritis Van Dijk	144
Gambar 2. Model Analisis Wacana Kritis (Fairclough, 1995).....	146

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Perbedaan Domain Sasaran dan Sumber (Lakoff & Johnson, 2003).....	11
Bagan 2. Klasifikasi Antonim.....	93
Bagan 3. Kerangka Tindak Tutur (Austin, 1990).....	122



**MENGUAK KUASA
BAHASA, METAFORA,
DAN IDEOLOGI**



BAB

1

METAFORA

A. Pengantar

Bahasa merupakan sebuah medium untuk berinteraksi dalam kehidupan masyarakat dengan tujuan untuk menjalin kerja sama antara individu yang satu dengan yang lainnya atau antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya dalam suasana kehidupan masyarakat yang homogen dan heterogen. Di tengah kemajemukan kehidupan sosial, setiap masyarakat mempunyai gaya bahasa atau karakteristik tersendiri dalam aktivitas komunikasi yang sesuai dengan budayanya masing-masing.

Sebagai medium interaksi antara sesama seperti media pengungkapan, penyatuan, proses kreatif, serta menyatukan konsep antar satu penutur dengan penutur lainnya baik dalam konstruksi budaya yang sama maupun budaya yang berbeda. Hal ini sesuai dengan pendapat (Nuha & dkk, 2022) bahwa bahasa merupakan alat komunikasi, sehingga melalui bahasa, komunikasi antar individu dapat terlaksana dengan baik. Bahasa mempunyai banyak manfaat dalam kehidupan ini antara lain sebagai medium dalam pengungkapan, penyatuan, proses kreatif, serta pencetus konsep salah satunya konsep metaforis (metafora).

Metafora dalam konsep linguistik kognitif merupakan bagian dari kajian bahasa yang mempunyai peran yang sangat penting dalam konstruksi analisis pikiran dan budaya masyarakat atau pemakai bahasa tersebut. Dengan demikian, metafora tidak sekadar sebagai kajian linguistik, tetapi metafora juga melampaui kajian linguistik seperti permasalahan sosial

BAB 2

KLASIFIKASI METAFORA

A. Pengantar

Untuk memperoleh deskripsi tentang ekspresi metafora dalam konstruksi bahasa yang digunakan sehari-hari, mari kita perhatikan contoh metafora yang sering kita dengar dalam perpolitikan Indonesia, misalnya “*politik identitas*”. Penafsiran konstruksi metafora tersebut tergantung pada konteks dan siapa di balik pelaku politik identitas. Siapa yang memproduksi teks tersebut dan siapa yang menjadi konsumen teksnya.

Bagi seseorang atau kelompok tertentu yang tidak suka dengan hadirnya politik identitas di Indonesia, akan memahaminya sebagai bentuk-bentuk politik yang berbasis pada ideologi tertentu (misalnya, politisasi agama) dan akan berdampak pada keutuhan dan perpecahan NKRI. Sebaliknya, bagi seseorang atau kelompok tertentu yang memahami bahwa politik identitas merupakan hal yang wajar, karena setiap orang atau kelompok memiliki identitas masing-masing, maka politik identitas merupakan hal yang lumrah bagi mereka yang mendukung akan hal tersebut.

Dalam konteks lain (Lakoff & Johnson, 2003) memberikan contoh konstruksi metafora yang menarik, seperti “*perang argumen*”. Penggunaan argumen biasanya digunakan dalam berdebat atau berdiskusi. Misalnya dalam debat, seseorang biasanya mengikuti pola dan teknik tertentu, seperti menyiapkan argumentasi-argumentasi yang logis untuk mengonsepskan argumennya kepada lawan debatnya. Hal-hal yang dilakukan oleh pendebat seperti menyediakan wacana

BAB 3

METAFORA DAN WACANA KRITIS

A. Pengantar

Ditinjau dari etimologi, metafora berarti “membawa atau membawa bahasa sehari-hari dan mempunyai hubungan antara konsep yang satu dengan konsep lainnya” (Carver & Pikalo, 2008). Menurutnya bahwa metafora merupakan seperangkat pernyataan metaforis, bahasa figuratif, alat dalam linguistik, perangkat imajinatif yang bersifat puitis, ekspresi kebahasaan (linguistik) yang menyimpang atau kontradiktif, mendeskripsikan masalah-masalah konstruksi linguistik berupa kata, frase, klausa, dan kalimat yang direpresentasikan dari pikiran atau tindakan serta mempunyai peran untuk mendeskripsikan realitas atau pengalaman sosial yang diungkapkan dengan menggunakan kata atau frase berbeda dari biasanya serta diasumsikan sebagai komponen yang literal.

Biasanya ekspresi yang diasumsikan berkontradiktif dengan konsep literal dari kategori sebagai bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Carver & Pikalo, 2008). Dalam perspektif metafora konvensional, konstruksi metafora bahasa hadir sebagai medium untuk memahami realitas dunia yang dipakai untuk secara instrumental.

Bahasa muncul sebagai alat untuk melihat dunia atau semacam bingkai yang di dalamnya digunakan secara instrumental (Walter & Helmig, 2008). Dengan demikian, metafora merupakan sebuah konstruksi teks yang disusun dan dikembangkan berdasarkan realitas dunia serta pengalaman yang direproduksi melalui teks-teks wacana dalam kehidupan sehari-hari.

BAB

4

ANALISIS WACANA KRITIS

A. Pengantar

Penelitian dan analisis tentang wacana dewasa ini sangat masif dilakukan oleh berbagai pihak yang tidak hanya dilakukan oleh ahli bahasa, tetapi juga ahli-ahli lainnya seperti sosiolog, psikolog, budayawan, dan sebagainya. Hal ini disebabkan oleh perkembangan ilmu linguistik khususnya ilmu wacana yang sudah mengkaji berbagai disiplin keilmuan, baik multidisiplin, interdisiplin, bahkan transdisiplin yang pada akhirnya menciptakan berbagai konsep dan makna terhadap wacana (teks) karena dilihat dari berbagai perspektif keilmuan masing-masing.

Analisis wacana kritis mengalami perkembangan keilmuan secara dinamis, konsepsi perkembangan pada satu disiplin ilmu pula berkembang serta majemuk (Munfarida, 2014). Kelemahan dari konsepsi wacana yang dikembangkan oleh pemikir sebelumnya dikritik dan direkonstruksi oleh pemikir lainnya. Ini menyebabkan konseptualisasi wacana tidak pernah berakhir.

Perkembangan serta rekonstruksi konsep wacana ini seperti yang dicontohkan Michael Foucault, yang pada awalnya dimotivasi oleh kegalauan dan kegelisahannya terhadap pereduksian makna suatu wacana (Mills, 2001). Berbasis pada kritiknya terhadap strukturalisme Ferdinand de Saussure yang menganggap bahasa menjadi sistem produksi makna yang secara ketat terdiri atas petanda (*signified*) serta penanda (*signifier*).

BAB 5

MODEL ANALISIS WACANA KRITIS: BERBAGAI PENDEKATAN

A. Pengantar

Analisis wacana kritis (AWK) menitikberatkan perhatian atau fokus kajiannya pada teks-teks kekuasaan dari kelompok-kelompok dominan dalam menghegemoni dan memarginalkan atau menguasai kelompok-kelompok yang tidak dominan. Tujuan hadirnya analisis wacana kritis dalam ilmu pengetahuan yaitu untuk mengkritisi hubungan kehidupan sosial yang tidak berimbang antara kelompok-kelompok penguasa dengan masyarakat biasa, kelompok-kelompok yang kuat dengan yang lemah. Dalam konteks analisis wacana kritis, pegiat AWK hadir untuk melihat, memahami, dan mengkritik kebenaran palsu di balik teks yang diproduksi oleh kelompok dominan yang suka menindas orang melalui teks atau wacana.

Analisis wacana kritis melihat dunia realitas yang dibangun atas dasar kepentingan-kepentingan kelompok dominan yang ingin menguasai dan menindas kelompok kecil. Oleh karena itu, pertanyaan kritisnya adalah apakah yang dianalisis dalam perspektif wacana kritis?. Dalam perspektif kritis bahwa realitas dianggap sebagai konsep yang “semu”.

Realitas tidak mungkin bisa kalau tidak dipengaruhi oleh kekuatan sosial, politik, agama, ekonomi, dan bahkan sejarah. Hal ini sesuai dengan pendapat (Darma, 2014) yang mengatakan bahwa realitas dibentuk melalui proses sejarah dan kekuatan sosial, politik, dan ekonomi, karena realitas ini dibentuk dan disusun oleh manusia itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H., & dkk. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arnawa, N. (2008). *Wawasan Linguistik dan Pengajaran Bahasa*. Denpasar: Plawa Sari.
- Austin, J. (1990). *How do to Things with Words*. Oxford: The Clarendon Press.
- Bagus, L. (2008). *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia.
- Bello, U. (2014). Ideology in Reporting the 'Operation Cast Lead', a Transitivity Analysis of the Arab News and New York Times Reports. *International Journal of Applied Linguistics & English Literature*, 3(3), 202-210.
- Bircan, T. S. (2018). Metaphors of History Teachers Candidates in Turkey on Teaching Profession. *International Journal of Educational Methodology*, 4(2), 83-93.
- Brown, G., & Yule, G. (2000). *Discourse Analysis*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Brown, P., & Levinson, S. (1990). *Politeness Some Universals in Language Usage*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Cabral, S. R., & et.all. (2021). List of Terms of Systemic Functional Linguistics in Brazilian Portuguese: Lexicogrammar. *Organon: Porto Alegre*, 36(71), 483-495.
- Carver, T., & Pikalo, J. (2008). Political Language and Metaphor: Interpreting and changing the world. In D.I. Akrivoulis, *Political Language and Metaphor: Interpreting and changing the world* (pp. 1-12). New York: Taylor & Francis e-Library.
- Chaer, A. (2018). *Morfologi Bahasa Indonesia: Sebuah Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Charteris-Black, J. (2009). *Politicians and Rhetoric: the Persuasive Power of Metaphor*. Basingstoke: Palgrave Macmillan.
- Chatti, S. (2019). Metaphorizing Deception in Political Communication: The Wall Metaphor in Tunisian Electoral Politics as a Case Study. *International Journal of Media & Cultural Politics*, 15(1), 69-85.
- Chilton, P. (1996). *Security Metaphors: Cold war Discourse from Containment to Common House*. New York: Peter Lang.

- Croft, W., & Cruse, D. A. (2004). *Cognitive Linguistics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Cummings, L. (2007). *Pragmatik (Sebuah Perspektif Multidisipliner)*. (T. E. Setiawati., Trans.) Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Cuyckens, G., & Geeraets. (2012). *Introducing Cognitive Linguistics*. New York: Oxford University Press.
- Darma, Y. A. (2014). *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif*. Bandung: Refika Aditama.
- Degirmenci, Y. (2019). An Examination of Metaphors Regarding The Concept of Natural Disaster” Developed by Prosepective Classroom Teachers. *International Journal of Geography and Geography Education (IGGE)*, 39, 83-94.
- Dijk, V. T. (1993). Principles of Critical Discourse Analysis. *Discourse & Society*, 4, 249-83.
- Dijk, V. T. (2008). *Discourse and Context: A Sociocognitive Approach* . London: Sage Publications.
- Eggsins, S. (2004). *An Introduction to Systemic Functional Linguistics. Second Edition*. London: Continuum.
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKis Group.
- Eriyanto. (2006). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Fairclough, N. (1992). *Discourse and Social Change*. Cambridge: Polity Press.
- Fairclough, N. (1993). *Language and Power*. London: Longman.
- Fairclough, N. (1995). *Critical Discourse Analysis. The Critical Study of Language*. Harlow-Essex: Longman Group Limited.
- Fairclough, N. (2001). *Language and Power*. England: Pearson Educated Limited.
- Fairclough, N. (2003). *Analysing Discourse, Textual Analysis for Social Research*. London: Routledge.
- Fairclough, N., & et.al. (2018). The Routledge Handbook of Critical Discourse Studies. In N. airclough, & J. F. Richardson (Ed.), *The Routledge Handbook of Critical Discourse Studies* (pp. 13-145). New York: Routledge is an imprint of the Taylor & Francis Group, an informa business.
- Filardo-Llamas, L., & Boyd, M. S. (2018). Critical Discourse Analysis and Politics. In J. Flowerdew, J. E. Richardson, J. Flowerdew,

- & J. E. Richardson (Eds.), *The Routledge Handbook of Critical Discourse Studies* (pp. 312-327). London & New York: Routledge is an imprint of the Taylor & Francis Group.
- Flusberg, S. J., & Thibodeau, P. H. (2018). War Metaphors in Public Discourse. *Metaphor and Symbol*, 33(1), 1-18.
- Fowler, R. (1986). *Linguistic Criticism*. Oxford: Oxford University Press.
- Fowler, R. (1991). *Language in the News: Discourse and Ideology in the Press*. London: Routledge.
- Foucault, M. (1982). *Archeology of Knowledge and the Discourse of Language*. New York: Patheon Books.
- Gibbs, R. (2017). Evaluating Contemporary Models of Figurative Language Understanding. *Metaphor and Symbol*, 16(3), 317-333.
- Gibbs, R. (2019). Metaphor Intepretation as Embodied Simulation. *Mind & Language*, 21, 434-458.
- Gnanaseelan, J. (2015). The Metaphors on International Intervention : A Discourse Analysis of the Sri Langka English Newspaper Editorials. *International Journal of Applied Linguistics & English Literature*, 4(4), 21-35.
- Goatly, A. (2007). *Washing the Brain: Metaphor and Hidden Ideology*. Amsterdam: Benjamins.
- Guttenplan, S. (2006). The Transparency of Metaphor. *Mind & Language*, 21(3), 333-59.
- Hajar, Y. (2021). Transitivity Film “Pada Zaman Dahulu” Di Mnctv dan Relevansinya dengan Pembelajaran Teks Fabel Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 5(2), 175-182.
- Hall, S. (1997). *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. London: The Open University.
- Halliday, M. (1967). Notes on Transitivity and Theme in English. *Journal of Linguistics*, 3(1), 37-81.
- Halliday, M. (1978). *Language as Social Semiotic, the Social Interpretation of Language and Meaning*. London: Edward Arnold.
- Halliday, M., & Hassan, R. (1992). *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotik Sosial (B. Tou, ed.)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Halliday, M., & Matthiessen, C. (2004). *An Introduction to Functional Grammar (Third Edition)*. New York: Oxford University Press Inc.
- Haser, V. (2005). *Metaphor, Metonymy, and Experientalist Philosophy: Challenging Cognitive Semantics*. Berlin: Mouton.
- Hussain, S., & et.al. (2015). Critical Discourse Analysis: Demystifying the Fuzzines. *The International Journal of Humanities and Social Studies*, 3, 242-249.
- Hwia, G. (2008). Analisis Wacana Kritis dan Studi Bahasa Kritis dalam Pengajaran BIPA. *Mabasan*, 2(2), 1-20.
- Jorgensen, M., & Phillips, L. (2002). *Discourse Analysis as Theory and Method*. Los Angeles: Sage.
- Kadir, P. M., & dkk. (2021). Transitivitas dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Sunda. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 10(2), 443-451. doi:doi: <https://doi.org/10.26499/rnh/v10i2.4148>
- Kaesar, R., & et.al. (2016). Conventional Language: How Metaphoric is it? *Journal of Memory and Language*, 43, 576-593.
- Kavalir, M. (2016). Paralyzed: A Systemic Functional Analysis of James Joyce's "Eveline". *Jurnal Language*, 13(2), 165-180.
- Keating, J. (2021). Populist Discourse and Active Metaphors in The 2016 US Presidential Elections. *Intercultural Pragmatics*, 18(4), 499-531.
- Kertesz, A. R. (2018). Cyclic vs Circular Argumentation in Conceptual Metaphor Theory. *Cognitive Linguistics*, 20, 703-732.
- Kövecses, Z. (2002). *Metaphor: A Practical Introduction*. . Oxford: Oxford University Press.
- Kovecses, Z. (2006). *Language, Mind, And Culture: A Practical Introduction*. New York: Oxford University Press.
- Kövecses, Z. (2009). Metaphor, Culture, and Discourse: The Pressure of Coherence. In A. Musolff, J. Zinken, A. Musolff, & J. Zinken (Eds.), *Metaphor and Discourse* (pp. 11-24). New York: Palgrave Macmillan.
- Kovecses, Z. (2009). Metaphorical Meaning Making: Discourse, Language, and Culture. *Quardens de Filologia. Estu'dis Linguistics*, 14, 135-151.
- Kövecses, Z., & et.al. (2009). *Metaphor and Discourse*. (J. Zinke, & A. Musolff, Eds.) New York: Palgrave Macmillan.

- Kridalaksana, H. (2012). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Kusumawardani, W. S., & Laksana, I. K. (2020). Sistem Transitivitas dalam Teks Pidato Pelantikan Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo. *Linguistika*, 27(1), 69-75.
- Lakoff, G., & Johnson, M. (2003). *Metaphors We Live by*. London: The University of Chicago Press.
- Leeuwen, T. V. (2008). *Discourse and Practice: New Tools for Critical Discourse Analysis*. New York: Oxford University Press.
- Littlejohn, S. W. (1992). *Theories of Human Communication*. California: Wadsworth Publishing Company.
- Mannoni, M. (2021). Rights Metaphors Across Hybrid Legal Languages, Such as Euro English and Legal Chinese. *International Journal for the Semiotics of Law*, 34(5), 15-31.
- Maza, C. G. (2008). Intransitivity, Ergatives and Middles. *Estudios Ingleses de la Universidad Complutense*, 16, 31-50.
- Mills, S. (2001). *Discourse*. New York & London: Routledge.
- Mills, S. (2008). *Language and Sexism*. New York: Cambridge University Press.
- Mirzaee, S., & Hamidi, H. (2012). Critical Discourse Analysis and Fairclough's Model. *International Electronic Journal for the Teachers of English*, 2, 182-192.
- Moser, K. S. (2021). Metaphor Analysis in Psychology: Method, Theory, and Fields of Application. *FQS: Forum: Qualitative Social Research*, 1(2), 1-10.
- Mottier, V. (2008). Metaphors, Mini-Narratives and Foucauldian Discourse Theory. In D.I. Akrivoulis, T.E. Carver, & J.E. Pikalo (Eds.), *Political Language and Metaphor: Interpreting and changing the world* (pp. 182-194). New York: Taylor & Francis e-Library.
- Munfarida, E. (2014). Analisis Wacana Kritis dalam Perspektif Norman Fairclough. *Komunika*, 8(1), 1-19.
- Nuha, A., & dkk. (2022). Analisis Curhat Korban Kejahatan Asusila menggunakan Pendekatan Semantik: Kajian Linguistik Forensik. *Jurnal Kredo*, 5(2), 11-25.
- Ocak, G., & et.al. (2017). Turkish Students' Metaphors about the European Union. *International Journal of Instructio*, 8(1), 157-172.

- Pamungkas, W. R., & Santoso, A. (2018). Ketransitifan dalam Teks-Teks Di Dunia Maya: Perspektif Linguistik Sistemik Fungsional. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 2(2), 157-164.
- Perfetti, C. (1999). Comprehending Written Language: a Blueprint of the Reader'. *The Neurocognition of Language*, 167-208.
- Poerwadarminta, W. (1993). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Preux, A. D., & Blanco, O. (2021). The Power of Conceptual Metaphors in the Age of Pandemic: The Influence of the WAR and Sport Domains on Emotions and Thoughts. *Language & Communication*, 81, 34-47.
- Rahardi, K. (2005). *Pragmatik (Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia)*. Jakarta: Erlangga.
- Rahimi, F., & Riasati, M. (2011). Critical Discourse Analysis: Scrutinizing Ideologically-Driven Discourse. *International Journal of Humanities and Social Science*, 1, 107-112.
- Richards, J., Platt, J., & Platt, H. (1992). *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics. Second Edition*. Harlow-Essex: Longman Grup UK Limited.
- Ricoeur, P. (2005). *The Rule of Metaphor*. London: Routledge & Kegan Paul.
- Ringmar, E. (2008). Metaphors of Social Order. In D. .. Akrivoulis, T.E. Carver, & J.E. Pikalo (Eds.), *Political Language and Metaphor: Interpreting and Changing the World* (pp. 57-68). New York: Taylor & Francis e-Library.
- Safitri, G. R., & Utami, S. R. (2021). Pengenalan Transitivitas dalam Pengajaran Bahasa Indonesia. 1, pp. 1-9. Jakarta: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.
- Santosa, R. (2020). *Linguistik Sistemik Fungsional*. Jakarta: Makalah disajikan dalam Kuliah Umum Nasional MLI Pusat, MLI Pusat Jakarta 18 September.
- Santoso, A. (2008). Jejak Halliday dalam Linguistik Kritis dan Analisis Wacana Kritis. *Bahasa dan Seni*, 36(1), 1-15.
- Santoso, A. (2008). Penggunaan Gramatika dalam Wacana Politik: Studi Representasi Bahasa sebagai Sistem Makna Sosial dan Politik. *DIKSI*, 15(2), 221-233.
- Santoso, A. (2012). *Studi Bahasa Kritis: Menguak Bahasa Membongkar Bahasa*. Bandung: Mandar Maju.

- Santoso, A. (2019). *Panorama Studi Wacana Kritis: Relasi antara Wacana Publik, Ideologi, & Kesadaran Berbahasa Kritis*. Malang: UM Press.
- Schäffner, C. (2004). Metaphor and Translation some Implications of a Cognitive Approach. *Journal of Pragmatic*, 36(7), 1253-1269.
- Searle, J. (1995). *The Philosophy of Language (Oxford Reading in Philosophy)*. London: Oxford University Press.
- Steen, G. J. (2004). Can discourse properties of metaphor affect metaphor recognition? *Journal of Pragmatics*, 36(7), 1295-313.
- Stubbs, M. (1995). *Discourse Analysis*. Oxford: Basil Blackwell.
- Sukarsih, N. N. (2018). Dari Metafora Konseptual Menuju Blending: Sebuah Hipotesis Integrasi Konseptual pada Tataran Linguistik Kognitif. *Konferensi SINTESA* (pp. 437-442). Bali-Denpasar: LP2M Undhira Bali.
- Sugerman. (2016). *Morfologi Bahasa Indonesia: Kajian Ke Arah Linguistik Deskriptif*. Yogyakarta: Ombak Press.
- Sutedi, D. (2011). *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Tezcan, G. (2019). The Pre-Service Teachers' Metaphorical Perceptions about Syrian Asylum Seekers. *International Journal of Progressive Education*, 15(2), 19-30.
- Titscher, S., & dkk. (2009). *Metode Analisis Teks dan Wacana. Diterjemahkan oleh Gazali dkk. dari Method of Text and Discourse Analysis*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Turhan, B., & Okan, Z. (2017). Critical Discourse Analysis of Advertising: Implications for Language Teacher Education. *International Journal of Languages*, 5, 213-226.
- Verhaar, J. (1992). *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wahab, A. (1991). *Sepotong Model Studi tentang Metafora*. Malang: UM Press.
- Wahab, A. (1998). *Butir-Butir Linguistik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Walter, J., & Helmig, J. (2008). Political Language and Metaphor: Interpreting and Changing the World. In D.I. Akrivoulis, et.al, & T. C. Pikalo (Ed.), *Political Language and Metaphor: Interpreting and Changing the World* (pp. 119-131). New York: Taylor & Francis e-Library.

- Wiratno, T. (2018). *Pengantar Ringkas: Linguistik Sistemik Fungsional*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wodak, R. (1996). *Disorder of Discourse*. Singapore: Longman Singapore Publisher (Pte) Ltd.
- Wodak, R., & Meyer, M. (2001). *Methods of Critical Discourse Analysis*. London: Sage Publications.

TENTANG PENULIS



Sugerman

Penulis lahir di desa Karamabura Kabupaten Dompu NTB tanggal 12 November 1986, anak bungsu dari dua bersaudara, penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Inpres Rora Besar (1999) sekarang SDN 31 Dompu, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 5 Dompu (2002) sekarang SMP Negeri 2 Dompu, Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Dompu (2005), dan jenjang (S-1) diperoleh pada FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, lulus tahun (2009) dan memperoleh predikat *Cumlaude*, dengan judul skripsi “*Analisis Kumpulan Puisi ‘Nyanyian Sunyi’* karya Amir Hamzah (Sebuah Kajian Religius)”.

Kemudian tahun (2012) melanjutkan (S-2) pada Program Pascasarjana Universitas Islam Malang Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia dengan judul tesis “*Sistem Morfologi Kata Kerja Bahasa Bima Dialek Donggo*”, lulus tahun (2014) dan memperoleh predikat *Cumlaude*. Saat ini, penulis sedang melanjutkan studi S-3 pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Malang dan memperoleh Beasiswa Pendidikan Indonesia (BPI) dari Kemendikbudristekdikti.

Pengalaman mengajar, pernah menjadi guru tidak tetap (GTT) di SMA N 1 Dompu dan SMA Tri Darma Kosgoro Dompu sejak tahun 2010 sampai 2012 dan sejak tahun 2014 diangkat menjadi Dosen Tetap di STKIP Yapis Dompu, dan menjadi Dosen Tidak Tetap di STKIP Taman Siswa Bima. Pengalaman organisasi baik organisasi intra dan ekstra kampus; organisasi intra diantaranya: Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Pendidikan Bahasa Indonesia UMM periode (2006-2007), Wakil Sekretaris Umum Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) UMM periode (2006-2007), Aktif pada Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) tahun (2007) dan Pemuda Muhammadiyah tahun 2018.

Organisasi ekstra kampus diantaranya: Aktif Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) tahun (2008) sampai sekarang, Sekretaris Umum Komunitas Mahasiswa dan Pemuda Pemerhati Karamabura Dompu Timur (KOMPAK-DT) periode (2008-2010), Anggota Forum Dosen Indonesia (FDI) NTB periode 2016-sekarang, pengurus Sanggar Seni *Londo Loa* Desa Karamabura periode 2017-sekarang, Serta Pembina Teater Agung STKIP Yapis Dompu tahun 2018 sampai sekarang.

Penulis pernah memuat artikel di media massa lokal di antaranya “Mengajarkan Sastra di Sekolah”, “Remaja Masa Kini”, “Ujian Nasional, Mengubur Pendidikan Karakter”, dan sebagainya. Adapun dibidang sastra, penulis pernah menulis cerpen yang berjudul “Rindu yang Ku lepas”, “Akhir Memory”, “Air Mata Anak untuk Ibu”, “Pergi Jauh sampai Menatap Buah Hati”, “Belajar adalah Semangatku”, “Jendela Retak” dan sebagainya. Buku yang telah yang telah diterbitkan tahun 2016 “Morfologi Bahasa Indonesia: Kajian Ke Arah Linguistik Deskriptif” Yogyakarta: Ombak Press; Kajian Bahasa: Telaah ke Arah Linguistik Deskriptif yang diterbitkan tahun 2020 oleh Penerbit DePublish Yogyakarta; Dasar-dasar Seni Teater tahun 2020 oleh Penerbit Ainara.

Penulis juga menulis artikel yang telah dimuat jurnal nasional dan internasional yang ber-ISSN dan ISBN diantaranya Mengembalikan Bahasa Indonesia pada Singgasananya, Inkonsistensi Morfofonemik pada Proses Morfologi Bahasa Indonesia, Morfologi Bahasa Bima: Kajian Infleksional dan Derivasional, Keunikan-Keunikan Bahasa Bima dan Upaya Memertahkannya, Gejala Bahasa Bima dalam Kajian Fonologi dan Morfologi, Pengaruh *Mind Map* terhadap Pemahaman Kebahasaan Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Dompu Tahun Pembelajaran 2017/2018, dan *K/P/T/S: An Initial Consonant of Morphophonemic Inconsistency* pada tahun 2019, *Morphological Interference of Bima Language to Indonesia (A Case Study on University Students Communication in Dompu)* tahun 2020, *Bima Language Aspectuality: Perspective of Form and Meaning* tahun 2019, *Studying the Formation of (Mem-, Men-, Meny-, and Peng-) in Indonesian Morphology Symptoms* tahun 2019, Pemarkah Deiksis Bahasa Bima (Sebuah Kajian

Pragmatik) tahun 2021, dan Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis *Moodle* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa di Era Pandemic tahun 2021.

Pengalaman lain yang pernah dilaksanakan yaitu pernah menjadi pendamping (Pengajar Praktik) Pendidikan Guru Penggerak tahun 2021 sampai 2022 dan Fasilitator Pendidikan Guru Penggerak tahun 2022 sampai 2023 dari Kemendikbudristekdikti. Penulis dapat dihubungi dinomor: 082341982229, facebook: Sugerman Hasan. Email. sugerman.erman@gmail.com

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC002023121806, 30 November 2023

Pencipta
Nama : **Sugerman, M.Pd.**
Alamat : RT 005 RW 000 Rangga Mholo Desa Karamabura Kec. Dompu Kab. Dompu NTB, Dompu, Dompu, Nusa Tenggara Barat, 84219
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta
Nama : **Sugerman, M.Pd.**
Alamat : RT 005 RW 000 Rangga Mholo Desa Karamabura Kec. Dompu Kab. Dompu NTB, Dompu, Dompu, Nusa Tenggara Barat 84219
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : **Buku**
Judul Ciptaan : **Menguak Kuasa Bahasa, Metafora, Dan Ideologi**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 12 Oktober 2023, di Purbalingga
Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000554761

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri



Anggoro Dasantanto
NIP. 196412081991031002

Disclaimer:
Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.